



Stunting prevention efforts in Siyangan Village, Tegalrejo District, Magelang

Robiul Fitri Masithoh✉, Dini Rahmah Fitriyani, Amelia Saputri, Khoirul Fahmi Alkharis, Rama Ramadhani, Andhika Seno Aji
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ robiulfritri83@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8724>

Abstract

A child is considered stunted if, by the time they turn two years old, both his height and body length are below the WHO Multicentre Growth Reference Study standard. The aim of this PPMT activity is to increase public awareness and knowledge about stunting and improve food security. This program uses PRA, a strategy that includes socialization, training, and assistance with food security to improve the health of children with stunting. The general public's knowledge of stunting and efforts to prevent it has grown. By utilizing local resources, the team also hopes to assist the community increase its food security

Keywords: Food security; Stunting; Nutrition food

Upaya pencegahan *stunting* di Dusun Siyangan Kecamatan Tegalrejo Magelang

Abstrak

Seorang anak dikatakan mengalami *stunting* apabila tinggi badan dan panjang tubuhnya minus 2 dari standar *Multicentre Growth Reference Study* dari WHO dan mulai nampak pada usia 2 tahun. Tujuan dalam kegiatan PPMT ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan meningkatkan ketahanan pangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PRA yang meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ketahanan pangan dalam peningkatan kesehatan anak dengan *stunting* berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang *stunting* dan upaya pencegahannya. Selain itu, tim juga mengupayakan masyarakat mampu meningkatkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Kata Kunci: Ketahanan pangan; *Stunting*; Makanan bergizi

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Rumah gizi merupakan pusat rehabilitasi gizi dengan pelayanan gizi secara komprehensif terhadap balita gizi kurang, gangguan kekurangan yodium permasalahan gizi berdasarkan kondisi individual anak, keluarga dan masyarakat dalam rangka meningkatkan status gizi masyarakat.

Kecamatan Tegalrejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Tegalrejo memiliki luas 35,89 Km² atau 3,31% dari luas di

Kabupaten Magelang, jumlah penduduk 53.510 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 27.076 jiwa dan 26.434 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kecamatan Tegalrejo terdiri dari 21 desa, 141 dusun, 160 RW dan 44 RT. Desa tersebut yaitu Banyuurip, Tampingan, Purwosari, Sidorejo, Soroyudan, Tegalejo, Sukorejo, Kebonagung, Japan, Banyusari, Dlimas, Glagahombo, Ngasem, Girirejo, Purwodadi, Wonokerto, Dawung, Klopo, Ngadirejo, Manungrejo (BPS Kabupaten Magelang, 2022).

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Tegalrejo adalah Desa Kebonagung, dimana desa tersebut terdapat satu dusun yaitu Dusun Siyangan memiliki Luas Wilayah 1,54 Km². Penduduk yang berada di Dusun Siyangan sebanyak 2.251 jiwa, dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.124 jiwa dan perempuan sebanyak 1.127 jiwa. Jumlah penduduk yang berumur 10-19 tahun atau yang biasa disebut remaja sebanyak 374 jiwa, dimana jumlah laki-laki sebanyak 180 jiwa dan 196 jiwa berjenis kelamin perempuan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut observasi di Dusun Siyangan terdapat permasalahan jumlah *stunting* yaitu sebanyak 20 anak. Penyebab *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab tidak langsung adalah pernikahan dini atau kehamilan di usia dini yang memiliki risiko tinggi untuk terjadinya komplikasi, salah satunya adalah kematian ibu dan bayi yang mengalami anemia maupun KEK pada ibu hamil dan yang menjadi penyumbang *stunting* adalah kondisi pada bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badan lahir rendah. Sehingga pengelolaan *stunting* dengan manajemen edukasi gizi seimbang pada remaja putri diharapkan akan berkontribusi dalam upaya penurunan kasus *stunting*. Selain itu, juga dibutuhkan intervensi yang spesifik dalam penanggulangan *stunting* dengan cara pemenuhan gizi keluarga dengan pemanfaatan pekarangan rumah dengan perintisan rumah gizi yang diawali dari kader Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pemanfaatan lahan KWT yang ditanami sayuran sehari-hari sebagai demplot atau pusat budidaya sayuran.

Berdasarkan permasalahan tersebut Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) akan melaksanakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberdayakan ibu rumah tangga guna menunjang ketahanan pangan pada keluarga yang memiliki anak dengan *stunting*. Target yang diharapkan adalah terjadi peningkatan 75% mengenali dan mengatasi *stunting* dan peningkatan kesadaran untuk mencukupi kebutuhan gizi yang dibutuhkan.

2. Metode

Metode pendekatan yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai subyek, dengan melakukan beberapa tahapan, seperti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Program PPMT ini dilakukan di Desa Kebonagung Dusun Siyangan pada tanggal 14 Oktober 2022 - 6 Februari 2023 dengan tema "Mewujudkan tercapainya penurunan angka *stunting* di Desa Kebonagung, Tegalrejo".

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PPMT di Dusun Siyangan, Desa Kebonagung, Kecamatan Tegalrejo yang diikuti terdiri dari ibu-ibu kader Desa Kebonagung, ibu-ibu kader Dusun

Siyangan, ibu-ibu hamil dan balita dengan *stunting*. Adapun hasil pembahasan ini mengacu pada program rencana yang sudah disusun.

3.1. Sosialisasi tentang *stunting*

Sosialisasi tentang *stunting* dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2023 yang diikuti oleh 25 ibu dan anak dengan *stunting* di balai Desa Kebonagung terlihat pada [Gambar 1](#). Pada kegiatan ini dipaparkan tentang *stunting* yang bertujuan agar orang tua anak dengan *stunting* memahami terkait *stunting*, penanganan dan pemberian nutrisi yang baik. Dalam kegiatan tersebut didapatkan peningkatan informasi mengenai *stunting* dan mengetahui tanda dan gejala *stunting* dan mengetahui berat badan ideal dan tinggi badan ideal untuk usia balita normal dan *stunting*.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi *stunting*

3.2. Sosialisasi tentang ketahanan pangan

Sosialisasi tentang ketahanan pangan pada keluarga dengan *stunting* dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2023 yang diikuti oleh ibu-ibu KWT Dusun Siyangan sebanyak 30 orang yang disajikan [Gambar 2](#). Kegiatan ini bertujuan agar para ibu-ibu bisa mengolah sumber makanan dengan baik tanpa mengurangi kandungan dalam sayur, lauk maupun buah. Kegiatan ini diharapkan dalam dilaksanakan secara berkesinambungan dan dapat mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketahanan gizi pada keluarga.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi ketahanan pangan

3.3. Pelatihan dan pendampingan pengukuran antropometri

Pelatihan pengukuran antropometri dan pengukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil dilaksanakan pada 9 Januari 2023 di Posyandu Dusun Siyangan disajikan pada [Gambar 3](#). Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang kader, balita, anak-anak, ibu hamil dan juga lansia. Kegiatan ini diawali menulis kehadiran di buku, kemudian dilanjutkan dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur LILA dan mengukur

lingkar kepala. Lalu hasilnya dituliskan di buku KMS. Setelah itu dibagikan PMT susu kacang hijau, roti dan nasi sayur sop. Dalam kegiatan tersebut diharapkan para kader dapat melakukan pengukuran dengan benar sesuai SOP.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan posyandu

3.4. Pelatihan pembuatan makanan hasil pemanfaatan bahan dasar lokal

Kegiatan pelatihan pembuatan makanan dengan bahan dasar lokal yang dilaksanakan di Dusun Siyangan yang bertempat di salah satu rumah anggota KWT Dusun Siyangan yang diikuti oleh sekitar 30 orang anggota KWT. Pada kegiatan tersebut melakukan pembuatan lapis talas yang dapat dilihat pada Gambar 4 dengan tahapan pembuatan sebagai berikut :

- a. Didihkan santan, daun pandan dan garam di atas api sedang. Angkat lalu diamkan hingga hangat. Tambahkan talas dan disaring sampai lembut.
- b. Aduk tepung beras, tepung sagu, gula pasir dan vanili. Tuang campuran santan dan talas sedikit-sedikit sambil diaduk rata.
- c. Ambil 1/3 bagian adonan tambahkan pewarna hijau pada talas dan aduk rata.
- d. Tuang 1 sendok sayur (150 gr) adonan putih ke dalam loyang ukuran 24x10x7 cm yang sudah dialasi plastik tahan panas *food grade* dan diolesi minyak.
- e. Kukus di dalam pengukus yang sudah dipanaskan di atas api sedang selama 5 menit.
- f. Tuang 75 gr adonan hijau. Kukus kembali 5 menit.
- g. Ulangi melapisi adonan berselang-seling, sampai kedua adonan habis. Terakhir, kukus adonan 30 menit sampai matang.



Gambar 4. Proses pembuatan kue lapis talas

Pada akhir kegiatan ini, diharapkan kelompok KWT dapat memproduksi lebih banyak dan dapat dipasarkan secara lebih luas dengan menggali potensi yang ada di masyarakat sehingga bisa memberikan nilai tambah perekonomian keluarga.

4. Kesimpulan

Kegiatan PPMT di Dusun Siyangan Desa Kebonagung Kecamatan Tegalrejo ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang *stunting* dan upaya pencegahannya. Selain itu, tim juga mengupayakan masyarakat mampu meningkatkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu diantaranya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang, Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, kader kesehatan dan Bidan.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Magelang. (2022). *Kecamatan Tegalrejo dalam angka 2022*. Annual report. <https://magelangkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/74257f7b9ba0f3be292ca99c/kabupaten-magelang-dalam-angka-2022.html>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
